

BAB II KAJIAN TEORI

A. Disiplin Waktu

1. Pengertian Disiplin Waktu

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Sehingga dapat diartikan merupakan kegiatan belajar untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri.¹

Menurut Prijadarmanto kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Menurut Abdurrahman, kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan.²

Tulus mengemukakan bahwa, disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap mengikuti dan menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab.³

Kedisiplinan erat kaitannya dengan pengetahuan serta perilaku yang, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, serta hormat kepada guru. Kata disiplin itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *disciplina* yang berarti perintah dan *discipulus* yang berarti peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian

¹ Lemhanas. 2001. *Disiplin Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka, hal.12

² Prijodarmoto, Soegeng. 2011. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita, hal. 23-24

³ Tulus. 2011. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta hal.33

dalam *New World Dictionary* disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.⁴

Menurut Aditya Firdaus, Kedisiplinan waktu ialah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan dan ketepatan waktu yang telah ditentukan atau kemampuan untuk tidak menunda-nunda pekerjaan atau kegiatan yang seharusnya menjadi tanggung jawab seseorang.⁵

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai taat yaitu surah An-Nisa' ayat 59 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ط فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ؕ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".⁶

Ayat ini menurut garis besarnya membahas mengenai perintah untuk selalu berbuat taat. Taat sendiri merupakan bagian dari disiplin, dan untuk bisa dikatakan disiplin menurut ayat ini yaitu dengan selalu taat kepada Allah, Rasul, dan kepada Ulil Amri.

Dalam penafsiran Quraish Shihab, ayat ini masih berhubungan dengan ayat-ayat sebelumnya yang menjelaskan mengenai tentang perintah ibadah kepada Allah, memerintahkan manusia untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, taat kepada Allah dan Rasul, dan tunduk kepada Ulil Amri. Jika terdapat permasalahan hendaknya menyelesaikannya dengan menjunjung nilai-nilai yang di ajarkan dalam Al-Quran dan Sunnah.⁷

Dari pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan simpulkan bahwa kedisiplinan waktu sangatlah penting untuk diterapkan atau dipelihara dalam kehidupan sehari-hari, agar terciptanya suatu rencana dengan baik dan dapat tercapai suatu tujuan.

⁴ Novan Ardy Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, hal.159

⁵ Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian. 2018. *Pendidikan Akhlak Karimah*, (Bandung: Alfabeta CV) hal. 56

⁶ Departemen Agama RI *Al-Quran Dan Terjemahannya*, hal. 87

⁷ M Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, Vol.2, hal.483-485

Jika kedisiplinan waktu terus terpelihara oleh setiap individu maka individu akan memiliki tanggung jawab tersendiri untuk mengaktualisasikan waktu individu masing-masing.

2. Pentingnya Disiplin Waktu

Disiplin waktu pada anak sangatlah penting karena ini akan membantu mereka mengembangkan kebiasaan yang akan membawa manfaat besar dalam kehidupan mereka di masa depan. Waktu sendiri menjadi sumber daya yang paling berharga, dan bagaimana seseorang mengelola waktu yang dimilikinya dapat memiliki dampak besar pada pencapaian tujuan dan kesuksesan.

Berikut adalah beberapa manfaat menanamkan sikap disiplin waktu pada anak:

b. Pengembangan Keteraturan

Anak-anak yang belajar tentang disiplin waktu cenderung menjadi lebih teratur dalam kegiatan sehari-hari. Dapat membantu mereka mengatur waktu untuk sekolah, tugas-tugas rumah, bermain, dan kegiatan ekstrakurikuler dengan lebih baik.

c. Tanggung Jawab

Disiplin waktu membantu anak-anak memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam tenggat waktu yang ditetapkan. Dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tanggung jawab lebih besar dimasa depan.

d. Efisiensi dan Produktifitas

Anak-anak yang terlatih dalam disiplin waktu belajar bagaimana mengatur waktu mereka dengan efisien. Mereka akan belajar menghindari penundaan yang tidak perlu dan belajar fokus pada tugas yang sedang mereka lakukan.

e. Menghargai Waktu

Mengajarkan anak-anak tentang disiplin waktu membantu mereka menghargai waktu mereka sendiri dan waktu orang lain. Mereka akan belajar untuk tiba tepat waktu dan menghormati komitmen yang telah dibuat.

f. Pengembangan Kemandirian

Disiplin waktu memungkinkan anak-anak untuk mengatur waktu mereka sendiri. Dapat mengembangkan kemandirian mereka karena mereka belajar membuat jadwal, mengatur prioritas, dan mengambil tanggung jawab atas waktu mereka sendiri.

g. Keterampilan Perencanaan

Menanamkan disiplin waktu pada anak membantu mereka mengembangkan keterampilan perencanaan yang penting. Mereka akan belajar bagaimana merencanakan aktivitas-aktivitas mereka, mengelola tugas-tugas, dan mengalokasikan waktu untuk berbagai kegiatan.

h. Kemampuan Mengatasi Tantangan

Disiplin waktu mengajarkan anak-anak untuk tetap pada jalur meskipun ada gangguan atau tantangan. Dapat membantu mereka mengembangkan ketahanan terhadap tekanan dan rintangan.

i. Keberlanjutan Kesuksesan

Kebiasaan disiplin waktu yang ditanamkan sejak dini akan membantu anak-anak mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka akan memiliki dasar yang kuat untuk mengelola waktu mereka dengan bijak di masa dewasa.

j. Pembentukan Karakter

Disiplin waktu merupakan bagian dari pembentukan karakter yang kuat. Anak-anak akan belajar tentang tanggung jawab, komitmen, integritas, dan konsistensi melalui latihan disiplin waktu.

k. Peningkatan Diri Secara Keseluruhan

Mengembangkan disiplin waktu membantu anak-anak mengembangkan diri secara holistik. Melibatkan aspek aspek seperti keteraturan, tanggung jawab, fokus, dan kemandirian.⁸

3. Aspek-aspek Disiplin Waktu

Menurut Prijodarminto ada 3 aspek disiplin yaitu sebagai berikut:⁹

- a. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan norma, aturan, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
- c. Sikap kelakuan secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

⁸ <https://sukabumiupdate.com//10-manfaat-tanamkan-disiplin-waktu-pada-anak> dilihat 4 desember 2023 pukul 11:26 wib

⁹Prijodarminto, Sugeng. 2011. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita, hal.23-24

Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang pada sistem nilai budaya yang telah ada didalam masyarakat, ada unsur yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada didalam masyarakat. Disiplin akan tumbuh dapat dibina melalui latihan-latihan pendidikan, penanaman kebiasaan dengan keteladanan.

Sedangkan menurut Hasibuan, orang yang disiplin adalah: orang yang selalu tepat dalam waktu dan tindakan, mengerjakan pekerjaan dengan baik dan mematuhi peraturan dan norma yang berlaku.¹⁰ Dari kedua pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa orang yang disiplin mempunyai aspek-aspek antara lain ketepatan, mengerjakan pekerjaan dengan baik, mematuhi tata tertib.

4. Faktor-faktor Disiplin Waktu

Faktor-faktor Disiplin Menurut Zainal Aqib disiplin adalah satu aspek kehidupan yang mesti diwujudkan dalam masyarakat. Oleh karena itu siswa hendaklah mendapat perhatian dari semua pihak yang ada di sekolah maupun diluar sekolah. Perhatian yang diberikan kepada siswa diharapkan menumbuhkan sikap disiplin siswa utamanya dalam belajar karena siswa merasa diawasi. Tulus menyebutkan bahwa, ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut:¹¹

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

5. Fungsi Disiplin Waktu

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang peserta didik sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Menurut Tu'u fungsi disiplin sebagai berikut:

¹⁰ Hasibuan, 2003. M. *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.12

¹¹Tulus. 2011. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo hal.48-50

a. Menata kehidupan bersama

Mengatur tata kehidupan manusia dalam masyarakat maupun individu, agar senantiasa hubungannya baik dan lancar antar sesama sehingga hidupnya akan rukun dalam bersosialisasi.

b. Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Sehingga membuat individu akan menjadi lebih baik untuk kedepannya.

c. Melatih kepribadian

Kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Pola hidup seperti itu harus mulai dibiasakan dalam individunya, karena jika peserta didik sudah melatih kepribadiannya dari sejak dini maka dimasa depan pun akan terbiasa jika ada peraturan-peraturan baru.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Sehingga membuatnya menjadi teratur dengan didampingi oleh guru-guru agar menyadarkan peserta didik tentang pentingnya disiplin untuk kedepannya.

e. Hukuman

Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk mentaati dan mematuhi. Sehingga membuat peserta didik menjadi teratur dalam menjalani kehidupan karena sudah terbiasa mentaati aturan.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, akan membuat lingkungan sekolah menjadi kondusif sehingga peserta didik akan nyaman dalam belajar maupun berinteraksi di lingkungannya.¹²

¹²Tu'u. 2014. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal.38-43

6. Indikator Disiplin Waktu

Disiplin dalam penentuan seseorang dapat dikatakan memiliki sikap disiplin tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinannya seperti indikator disiplin yang dikemukakan Tu'u (2004: 91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa "indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas."¹³

Disiplin Waktu, meliputi :

- a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu
- b. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
- c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.¹⁴

B. Pendekatan Behaviorisme

1. Pengertian Pendekatan Behaviorisme

Behaviorisme adalah suatu studi tentang tingkah laku manusia. Behaviorisme dapat menjelaskan perilaku manusia dengan menyediakan program pendidikan yang efektif. Fokus utama dalam konsep behavior yaitu perilaku yang terlihat dan penyebab luar menstimulasinya. Menurut behavior tingkah laku manusia dikendalikan oleh penguatan dari lingkungan atau ganjaran.¹⁵

Dalam pandangan behavior, sebuah perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya yang berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya yang membentuk sebuah kepribadian seseorang. Sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisi-kondisi belajar. Konselor dalam pendekatan ini biasanya lebih berfungsi sebagai guru, pengarah dan ahli yang mendiagnosa tingkah laku dan menentukan prosedur untuk mengatasi persoalan tingkah laku individu.

Menurut Corey perilaku pada dasarnya diarahkan pada tujuan untuk memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan.¹⁶ Modifikasi perilaku menyimpang itu

¹³ *Ibid*, hal. 91

¹⁴ Moenir. 2010. *Masalah-Masalah dalam Belajar*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal. 96

¹⁵ Novi Irwan Nahar, " *Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran* ", dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, Anggota DPRD Kabupaten Agam Sumatera Barat, Desember, 2016, hal.67

¹⁶ Arintoko.2011.*Wawancara Konseling di Sekolah*, (CV Andi Offset, Yogyakarta) hal. 34

melalui pengubahan situasi lingkungan positif yang direkayasa sehingga dapat menstimulus terjadinya perilaku yang positif. Menurut Winkel bahwa perubahan dalam perilaku itu harus diusahakan melalui suatu proses belajar (learning) atau belajar kembali (relearning), yang berlangsung selama proses konseling.¹⁷

2. Tokoh-tokoh Pendekatan Behaviorisme

Adapun tokoh-tokohnya sebagai berikut:

- a. Edward Lee Thorndike (31 Agustus 1874 – 9 Agustus 1949) adalah seorang Psikolog Amerika yang menghabiskan hampir seluruh karirnya di Teachers College, Columbia University. Karyanya di bidang Psikologi Perbandingan dan proses pembelajaran membuahkan teori koneksionisme dan membantu meletakkan dasar ilmiah untuk psikologi pendidikan modern.¹⁸
- b. Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936) adalah seorang behavioristik terkenal dengan teori pengkondisian asosiatif stimulus-respons dan hal ini yang dikenang darinya hingga kini. Classical conditioning (pengkondisian atau persyaratan klasik) adalah proses yang ditemukan Pavlov melalui percobaannya terhadap anjing, di mana perangsang asli dan netral dipasangkan dengan stimulus bersyarat secara berulang-ulang sehingga memunculkan reaksi yang di inginkan.¹⁹
- c. Burhus Frederic Skinner (1904-1990) adalah seorang psikolog Amerika Serikat terkenal dari aliran behavior-isme. Inti pemikiran Skinner adalah setiap manusia bergerak karena mendapat rangsangan dari lingkungannya. Sistem tersebut dinamakan “cara kerja yang menentukan” (operant conditioning). Setiap makhluk hidup pasti selalu berada dalam proses bersinggungan dengan lingkungannya. Di dalam proses itu, makhluk hidup menerima rangsangan atau stimulan tertentu yang membuatnya bertindak sesuatu.²⁰
- d. Clark Leonard Hull lahir 24 Mei 1884 di Akron, New York, Amerika Serikat, meninggal 10 Mei 1952 di New Haven, Connecticut, Amerika Serikat pada umur 67 tahun. Hull adalah seorang tokoh teori belajar behavioristik. Hull tertarik dengan teori belajar yang membuat dia menghasilkan beberapa buku yang berhubungan dengan teori belajar, antara lain *Mathematico_Deductive Theory*

¹⁷ Ibid, hal. 35

¹⁸ Hamruni & dkk. 2021. “*Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-tokohnya*” (Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta), hal. 25

¹⁹ Ibid, hal.41

²⁰ Ibid, hal.49

of Role Learning yang ditulis bersama-sama dengan Hovland, Perkins, dan Fitch. Hull juga menulis Principles of Behavior dan Essentials of Behavior.²¹

- e. Edwin Ray Guthrie lahir pada tanggal 9 Januari 1886 di kota Lincoln, Nebraska. Sebagaimana tokoh behavioristik lainnya, Edwin Guthrie juga menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar.²²
- f. John Broadus Watson (lahir di Greenville 9 Januari 1878; meninggal 25 September 1958) adalah seorang ahli psikologi (psikolog) Amerika Serikat. Ia mempelajari ilmu filsafat di University of Chicago dan memperoleh gelar Ph.D pada tahun 1903 dengan disertasi berjudul “Animal Education”. ilmuwan yang banyak melakukan penyelidikan tentang psikologi binatang.²³
- g. Albert Bandura lahir di Mundare, Kanada, 4 Desember 1925, dan meninggal di Stanford, Amerika Serikat, 26 Juli 2021 pada umur 95 tahun). Dia adalah seorang psi-kolog dan penggagas teori kognitif sosial. Ia terkenal dengan eksperimen “Boneka Bobo” di mana pembelajaran bisa diperoleh dari mencontoh suatu tindakan (*modeling study*).²⁴

3. Relevansi Teori Behaviorisme dengan Pendidikan Islam

Konsep behavioristik telah ada dalam konsep pendidikan Islam sebelum teori behavioristik dilahirkan oleh tokoh-tokoh di atas. Terdapat ayat dalam al-Qur’an yang menunjukkan lingkungan itu berpengaruh dalam pembentukan perilaku dan juga tentang pentingnya dilakukan pengkondisian dan pembiasaan. Allah Berfirman dalam QS. Al Thaha 132:

نَزَّلْنَاكَ نَحْنُ رِزْقًا لِّكَ ۖ لَّا نَسُدُّ لَّا عَلَيْهَا ۖ وَاصْطَبِرْ بِالصَّلَاةِ أَهْلَكَ وَأْمُرْ
لِلتَّقْوَىٰ وَالْعَاقِبَةُ

“Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa” (QS. AT-Thaha:132).²⁵

²¹ Ibid, hal.77

²² Ibid, hal.93

²³ Ibid,hal.117

²⁴ Ibid,hal.131

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Makna Al Qur’an Bahasa Indonesia*, hal. 499

Pada QS. Al Thaha 132, Allah memerintahkan manusia untuk melaksanakan shalat dan disertai pesan agar bersabar dalam mengerjakan shalat. Pesan tersebut menandakan bahwa shalat itu merupakan mengondisian atau latihan yang harus dilakukan dalam proses yang panjang dan secara terus menerus jadi bukan hanya sekali saja, oleh karena itu perintah shalat disertai pesan untuk bersabar. Hal itu sesuai dengan teori behavioristik yang menekankan pada perilaku yang berulang agar terbentuk pembiasaan.²⁶

C. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusanyang tepat²⁷.

Menurut Sukardi layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan²⁸.

Bimbingan Kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang terjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam bimbingan kelompok, dibahas melalui dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pimpinan kelompok (pembimbing atau konselor).

Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.

Prayitno menyatakan beberapa indikator bimbingan kelompok yaitu:

²⁶Eka Dayanti & dkk, “*Behavioristik Dalam Pembelajaran: Tinjauan Pendidikan Islam*”, Al asma: Journal of Islamic Education, ISSN 2715-2812 (Online) Vol. 3, No. 1, May 2021

²⁷Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Depdikbud: Rineka Cipta, hal. 309

²⁸Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 71

- a. Mampu berbicara didepan orang
- b. Mampu mengeluarkan pendapat ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya,
- c. Bertanggung jawab atas apa yang dikemukakan
- d. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi
- e. Dapat bertenggang rasa
- f. Menjadi akrab satu sama lainnya²⁹.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dari narasumber atau membahas secara bersama-sama suatu topik yang berguna untuk perkembangan peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan diri individu, dalam arti bahwa bimbingan kelompok memberikan motivasi kepada individu untuk mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara tepat serta dapat memaksimalkan kemampuan-kemampuan tersebut, sehingga mempunyai kepercayaan diri yang lebih baik.

Dengan demikian bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan disiplin waktu pada siswa.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para peserta didik³⁰. Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan kelompok adalah menerima informasi lebih jauh,

²⁹Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hal. 61

³⁰*Ibid*, hal. 172

informasi itu akan digunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan³¹.

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno adalah sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah perkembangannya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghambat perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan, selain tujuan tersebut yaitu untuk mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang di wujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan³²

3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Manfaat bimbingan kelompok menurut Sukardi yaitu:

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.

³¹*Ibid*, hal. 310

³²Prayitno, Seri Layanan L.6 L.7. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, Padang :Jurusan BK FIP UNP, hal. 2-3

- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Winkel dan Hastuti juga menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa, dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi, siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama, dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada di dalam kelompok, diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama, lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor³³

Menurut beberapa para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya manfaat bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya.

4. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi utama bimbingan dan konseling kelompok yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan

a. Fungsi pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau peserta didik beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

³³Dian Novianti Sitompul, *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015*, Jurnal EduTech Vol. 1 No. 1 Maret 2015

b. Fungsi pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik untuk membantu para peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah³⁴.

5. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Asas kerahasiaan, para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui oleh orang lain.
- b. Asas keterbukaan, para anggota bebas dan terbuka dalam mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang disarankan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Asas kesukarelaan, semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- d. Asas kenormatifan, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku³⁵

6. Bentuk Bimbingan Kelompok

a. Pelajaran bimbingan

Ahli bimbingan menghadapi kelompok yang sudah dibentuk untuk keperluan pengajaran. Jadi tidak terjadi pengelompokan kembali, tetapi dipertahankan satuan-satuan kelas yang sudah ada.

b. Kelompok diskusi

Dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam murid, murid mendiskusikan sesuatu bersama, masalah yang didiskusikan ditentukan oleh ahli.

c. Kelompok kerja

Murid yang mengerjakan suatu tugas bersama dapat berupa tugas studi. Dapat dipakai sebagai sarana didaktik dalam rangka pengajaran.

d. *Home room*

³⁴Tohirin. 2007.*Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Berbasis Integrasi), Jakarta: Raja Grafindo Persada,hal. 41

³⁵Juraida, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa DI Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin", ISSN:2477, Vol. 2, Nomor. 1 hal. 44

Pertemuan kelompok murid tertentu (25-30 orang) untuk kegiatan bimbingan. Kegiatan ini dapat berupa pembahasan suatu masalah, sosiodrama atau persiapan suatu acara.

7. Unsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok, dan anggota kelompok serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok.

a. Dinamika kelompok

Shertzer dan Stone mengemukakan definisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila interaksi yang harmonis antar anggota. Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang di ubah menjadi simbol oleh komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan) melalui media atau alat sehingga terjadilah proses komunikasi.

2) Kekuatan didalam kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakkan dalam kelompok.

3) Kohesi Kelompok

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut .

b. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Menurut Tatiek peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan dorongan emosional: memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi
- 2) Mempedulikan: memberi dorongan, mengasihi, menghargai, menerima, tulus, dan penuh perhatian.

- 3) Memberikan pengertian: menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan. Fungsi eksekutif: menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran.

c. Anggota Kelompok

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok, dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok didasarkan atas peranan dari anggota kelompok. Menurut Sukardi (2008:30) peranan anggota kelompok yaitu:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban antar anggota kelompok
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam mengikuti kegiatan kelompok
- 3) Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan melaksanakannya dengan baik.
- 5) Aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu anggota lain.³⁶

8. Ayat Al Quran Tentang Bimbingan Kelompok

Dalam Al-Quran dijelaskan tentang kecenderungan manusia hidup secara berkelompok dan saling membutuhkan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujarat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".³⁷

Didalam surah Al-Hujarat menjelaskan tentang Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dari berbagai bangsa suku untuk saling mengenal satu sama lainnya dan tidak ada perbedaan.

Selain kecenderungan berkelompok manusia juga mempunyai kecenderungan ingin bersama dengan individu yang lain dan bekerjasama sebagai wadah untuk

³⁶Ibid, hal. 42

³⁷Departemen Agama Islam. 1999. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pelita Bangsa, hal. 376

meningkatkan potensinya. Seperti yang disampaikan Allah SWT dalam Al- Maidah ayat 2

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ طَوَّافُوا
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah SWT amat berat siksaan-Nya".³⁸

Surat Al Maidah ayat 2 mengajarkan kepada umat Islam kebaikan yang dikerjakan secara bersama akan berdampak lebih besar pula. Sebab, pekerjaan yang dilakukannya dengan gotong royong mempunyai spirit kebersamaan yang kuat, hingga dampaknya tersebut semakin cepat menyebar luas. Surat Al Maidah ayat 2 juga menegaskan bahwa sikap saling tolong menolong merupakan pondasi dalam membangun kerukunan hubungan antar entitas masyarakat. Karena, tolong menolong mencerminkan segala perilaku yang memberi manfaat pada orang lain. Yakni, saling membantu untuk meringankan beban orang lain dengan melakukan suatu tindakan nyata.

Surat Al Maidah ayat 2 di atas menegaskan bahwa sikap saling tolong menolong yang dibenarkan dalam Islam adalah menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.

³⁸Ibid, hal. 478

Tolong-menolong dalam hal kemungkar dan keburukan tidak diperkenankan dalam Islam.

9. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas ialah topik atau pokok pembahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih man yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan keluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang diatas dapat diperluas ke dalam sub bidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian dan lain-lain.³⁹

10. Tahapan-tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno ada empat tahapan, yaitu:

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh kelompok.

Memberikan penjelasan bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok akan tahu apa arti bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga

³⁹Jahju Hartanti. 2002. *Bimbingan Kelompok*, Tulungagung: UD DUTA SABLON, hal. 15

disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dakalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- 3) Membahas suasana yang terjadi
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- 5) Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok maka, aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan
- 2) Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu
- 3) Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas
- 4) Kegiatan selingan

Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut setanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta hasil-hasil kegiatan
- 3) Membahas kegiatan lanjutan

Mengemukakan pesan dan harapanKegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suadana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari hari.⁴⁰

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan maka penulis mengacu pada penelitian yang terdahulu diantaranya, penelitian yang sudah dilakukan oleh M. Taufik Hidayat, Siti Fitriana, M.A. Primaningrum Dian, dari Universitas PGRI Semarang yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Kedisiplinan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik self management terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 1 Ketanggungan Brebes. Besarnya pengaruh ditandai dengan perbedaan rata-rata mean pre-test dengan post-test, yaitu diperoleh nilai rata-rata mean pre-test sebesar 80,53 menjadi rata-rata mean post-test sebesar 84,89, maka diperoleh peningkatan rata-rata mean sebesar 4,361 atau 4%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XII IPS Di SMA Negeri 1

⁴⁰*Ibid*, hal. 16-18

Ketanggungan Brebes 106 Sadewa - Vol.1, No.3 Agustus 2023 dengan teknik self management terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Ketanggungan Brebes.⁴¹

Persamaan antara penelitian di atas dengan yang akan penulis lakukan adalah kesamaan dalam penggunaan layanan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan *teknik self management*. Perbedaan antara penelitian di atas dengan yang akan penulis lakukan adalah perbedaan dalam materi disiplin, penelitian tersebut menggunakan materi kedisiplinan sedangkan penulis menggunakan materi disiplin waktu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Astrie Angraini dan Nurussakinah Daulay dari Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan berjudul “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa” JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol. 10 No. 2 Juli 2023 P-ISSN: 2339-2258 (Print) E-ISSN: 2548-821X (Online).

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Al Azhar Medan dan hasil hipotesis di atas menunjukkan bahwa konseling kelompok teknik self management efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X SMA Al Azhar Medan. Hasil analisis dengan melihat rata-rata disiplin belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata (141, 63), dan pada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata (130,50). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji independen T-Tes setelah diberikan perlakuan dengan *teknik self management* menunjukkan perbedaan signifikan kedisiplinan belajar siswa. Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dan post-test kelompok eksperimen dan post-test kelompok kontrol berbeda secara signifikan. Artinya, layanan konseling kelompok dengan teknik self management efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.⁴²

Persamaan dari penelitian diatas yang akan penulis lakukan adalah sama-sama memakai teknik *self management* dan perbedaan antara penelitian diatas dan penulis

⁴¹ Taufik Hidayat, dkk, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Ketanggungan Brebes 106 Sadewa - Vol.1, No.3 Agustus 2023

⁴² Astrie Angraini dan Nurussakinah, “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa” JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol. 10 No. 2 Juli 2023 P-ISSN: 2339-2258 (Print) E-ISSN: 2548-821X (Online).

lakukan adalah dari variabel dependen dan independen. Peneliti diatas menggunakan konseling kelompok dan kedisiplinan belajar siswa sedangkan penulis menggunakan bimbingan kelompok dan disiplin waktu pada siswa.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Muhammad Khoiruddin Program studi Magister Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Penggunaan Teknik Self Management Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik seberapa Efektifkah?”

Berdasarkan hasil penelitian konseling kelompok dengan teknik self management dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas IX MTs Roudlotul Banat Taman dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan rata-rata skor disiplin belajar dari sebelum Pretest mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik self management adalah 81.5 dan setelah Posttest mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik self management meningkat menjadi 153.3 dengan skor peningkatan 71.87. Dari hasil uji-t menggunakan bantuan program SPSS versi 25, bahwa t adalah 16.655, Kemudian thitung dibandingkan dengan ttabel $df=7$, dengan ketentuan thitung $<$ ttabel 12.568. Sehingga teknik self management sangat efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas IX MTs Roudlotul Banat Taman.⁴³

Persamaan dari penelitian di atas yang akan penulis lakukan adalah sama-sama memakai teknik *self Management* dan perbedaan antara penelitian diatas dan penulis lakukan adalah dari variabel dependen dan independen yaitu penelitian diatas menggunakan konseling kelompok dan disiplin belajar sedangkan penulis menggunakan bimbingan kelompok dan disiplin waktu pada siswa.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Menurut sugiyono, kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang di deskripsikan.⁴⁴

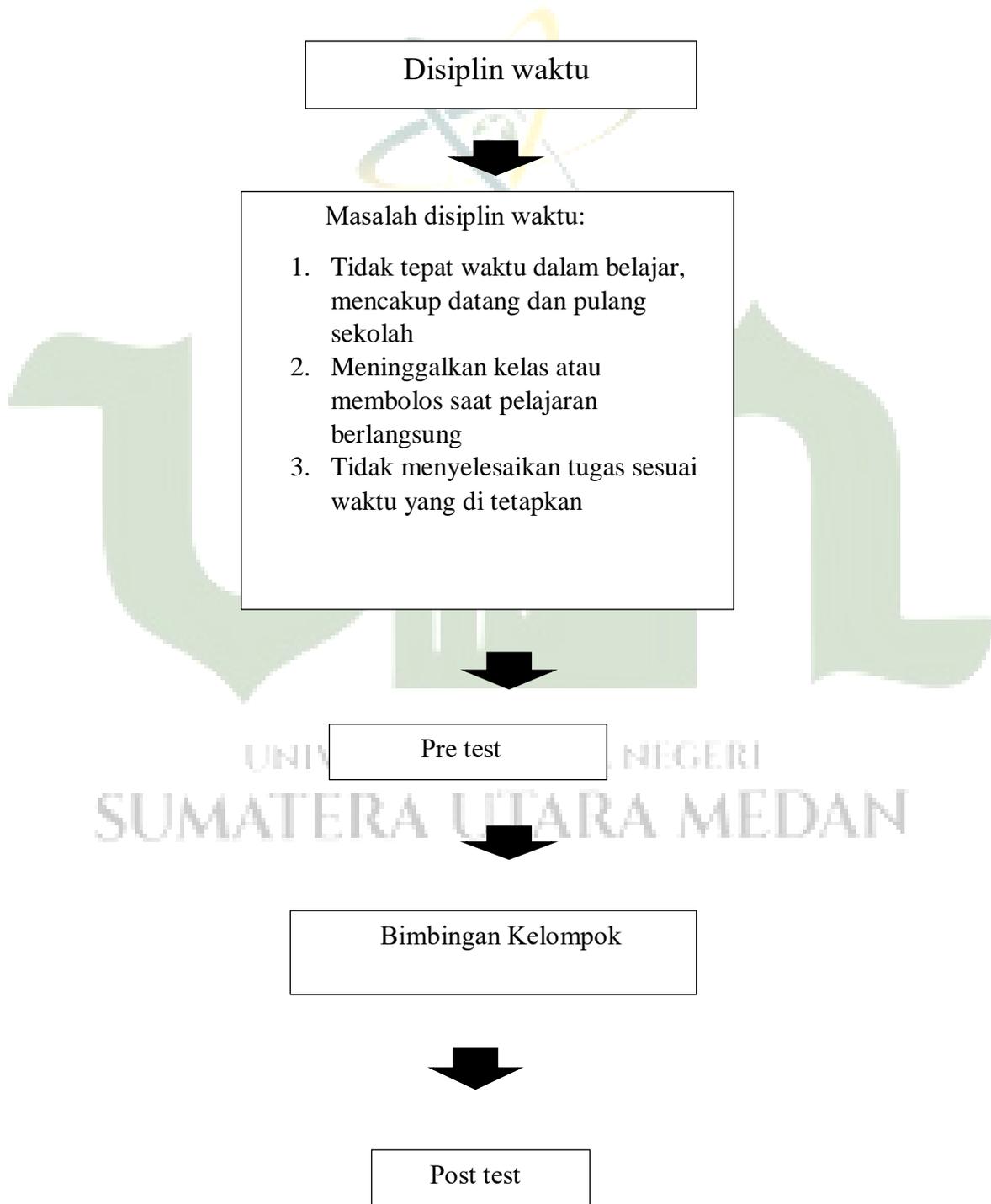
Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah bahwa dalam menangani siswa yang memiliki disiplin waktu yang rendah di sekolah. Setelah siswa mendapatkan terapi di

⁴³ Muhammad Khoiruddin, “Penggunaan Teknik Self Management Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik seberapa Efektifkah?”, Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam Vol. 6, No. 3 (2023), pp. 393-414

⁴⁴ Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*(Bandung: Alfabeta) hal 60

harapkan siswa memiliki kesadaran diri akan pentingnya disiplin dalam waktu dan diharapkan dengan adanya pemberian tritmen tingkat disiplin waktu yang rendah dapat ditingkatkan sehingga dalam proses pembelajarannya tidak ada yang terganggu ataupun terhambat.

Berikut ini merupakan kerangka berfikir:





Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁴⁵ Sedangkan Sudjana menyebutkan bahwa hipotesis adalah asumsi atas dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.⁴⁶ Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada efektivitas bimbingan kelompok dengan untuk meningkatkan disiplin waktu pada siswa kelas VIII di Mts Madinatussalam Tembung.

Ha :Bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan disiplin waktu pada siswa kelas VIII MTs Madinatussalam Tembung

Ho : Bimbingan kelompok dengan tidak efektif dalam meningkatkan disiplin waktu pada siswa kelas VIII MTs Madinatussalam Tembung.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya t (thitung), dibandingkan dengan nilai t dari table distribusi t (ttabel). Cara penentuan nilai ttabel di dasarkan pada taraf signifikansi tertentu (missal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan yaitu: Tolak H_0 , jika thitung $>$ ttabel dan Terima H_0 , jika thitung $<$ ttabel.⁴⁷

⁴⁵ Ibid, hal. 159

⁴⁶ Sadjana.2005. *Metode Statistik* (Bandung : Tarsito) hal. 21

⁴⁷ Sugiyono, Op. Cit, hal 102